

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia, bahasa memiliki peran penting sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Peranan bahasa khususnya bahasa Indonesia bagi anak usia SD/MI sangatlah penting terutama dalam bertutur baik itu lisan maupun tulisan, sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Dengan adanya dasar tersebut seorang guru harus menyadari, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang keterampilan berbahasa bukan pembelajaran tentang ketatabahasaan

Salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari Sekolah Dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini,

antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya

Kemampuan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca berikutnya.

Jika siswa sudah mampu membaca permulaan maka siswa dapat membaca dengan baik serta mengikuti pembelajaran dengan aktif. pada kenyataannya kegiatan membaca kurang disukai anak-anak khususnya siswa Sekolah Dasar yang pada dasarnya masih suka bermain, belum fokus dan memusatkan perhatian. Apabila seorang siswa belum bisa membaca siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami pelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca sekilas saja, tetapi juga dapat memahami isi yang terkandung di dalam bahan bacaan yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 32 Banuaran Padang di kelas III, pada tanggal 15-17 November 2022 ditemukan masalah : (1) belum tampaknya

guru menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak fokus terhadap apa yang guru sampaikan tentang pelajaran hari itu, (2) masih terlihat beberapa pelafalan dan intonasi dalam membaca siswa belum tepat, (3) saat proses pembelajaran berlangsung beberapa kali siswa keluar masuk dan tidak terlihat tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. (4) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi dari bacaan yang mereka baca, sulitnya mereka memahami materi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 November 2022 dengan guru kelas III, Ibu Uci Desfitra, S.Pd., menjelaskan kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelasnya beliau sudah berusaha untuk mengoptimalkan pembelajaran, namun beliau mengatakan untuk media pembelajaran memang belum yang inovatif yang beliau berikan. Beliau menjelaskan juga bahwa selama ini memang cenderung menggunakan teknik mengajar lama, sehingga siswa cenderung bosan dan memilih keluar masuk dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam kelas beliau juga menyebutkan masih banyak siswanya yang belum bisa memahami isi bacaan.

Berikut data nilai PTS Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 32 Banuaran Kota Padang.

Jumlah siswa	Rata-rata nilai siswa	Ketuntasan		KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	
22	74,02	7	15	75

Sumber : Guru kelas III SDN 32 Banuaran Padang Tahun pelajaran 2022/2023

Dapat dilihat dari data di atas, sebanyak 22 orang siswa yang mengikuti ujian tengah semester hanya 7 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum, sehingga dari 22 siswa yang mengikuti ujian tengah semester, tidak mencapai setengah dari jumlah keseluruhan siswa. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah karena kurangnya pemahaman siswa dalam membaca. Oleh sebab itu, guru harus menerapkan model yang menarik dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dengan Menggunakan Model *Scramble* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 32 Banuaran Kota Padang” semester 2 tahun ajaran 2022/2023 dengan Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi dengan Kompetensi Dasar 3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan eksplorasi lingkungan. Dari sekian banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan, model *scramble* ini adalah yang paling tepat dan mudah untuk mencapai tujuan dari penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran belum terlihat selama proses pembelajaran.
2. Kemampuan membaca permulaan masih kurang terlihat saat membaca

lafal dan intonasinya belum jelas

3. Metode pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa cenderung bosan dan memilih keluar masuk kelas
4. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas III SDN 32 Banuaran Padang.

Model ini mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan siswa tidak hanya di minta untuk menjawab soal dalam bentuk cerita saja, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal tersebut dikerjakan. Dalam hal ini dengan meningkatnya konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa, maka hasil belajar siswa pun menjadi meningkat

D. Rumusan dan Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa siswa kelas III SDN 32 Banuaran Padang dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Scramble*.

2. Bagaimanakah peningkatan nilai hasil belajar kemampuan membaca permulaan di kelas III SDN 32 Banuaran Padang dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Scramble*.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas III SDN 32 Banuaran Padang dengan rincian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam mengajukan pertanyaan siswa kelas III SDN 32 Banuaran Padang dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Scramble*.
2. Mendeskripsikan peningkatan nilai hasil belajar kemampuan membaca permulaan di kelas III SDN 32 Banuaran Padang dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Scramble*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dalam pendidikan bahasa Indonesia khususnya dalam mengajarkan siswa kelas III melalui model *Scramble*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III.

b. Untuk Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, tentang penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca permulaan.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

d. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menemukan solusi demi meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode *Scramble*